

**ETIKA MINUM PERSPEKTIF IMAM AT-TIRMIDZI DALAM KARYA
IMAM AT-TIRMIDZI NO INDEKS 1885**

(Studi Ma'anil Hadis)

Zaimuddin

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Wali Songo Situbondo

Zaimfaizah1@gmail.com

Abstract

This research will discuss the ethics of drinking from the perspective of Imam At-Tirmidzi in Imam At-Tirmidzi's work No. 1885 (Ma'anil Hadith Study)". Eating and drinking is an urgent matter for humans, conveyed in the Hadith, how to drink, including procedures and an object to be drunk. This article will look for the quality of the hadith, *I'tibar*, sanad and matan research in the book of Jami' at-Tirmidzi. This research uses the library research method by collecting the required data through books, books and scientific articles. The results of the study (1) the quality of Hadith No. Index 1885 in the book of Jami' at-Tirmidzi is Hasan Lidzatihi Hadith and meets the criteria of Hadith's authenticity, and the authenticity of the Hadith's matan (2) while the understanding of Hadith No. Index 1885 in the book of Jami' at-Tirmidzi refers to understanding the meaning of the Hadith about how important it is to apply the Drinking Ethics taught by Rasulllah because it is very influential for health which most of its applications are still abandoned.

Keywords: Drinking Ethics, Hadith, Jami' at-Tirmidhi

A. Pendahuluan

Hadis dijadikan rujukan setelah al-Qur'an untuk seluruh muslim termasuk salah satunya adalah rujukan dalam hal adab makan dan minum. dimana manusia tidak akan hidup tanpa makan dan minum. dengan minum manusia juga dapat menjaga kesinambungan hidupnya, memelihara kesehatan, dan menjaga kesehatannya Apabila ia mengetahui bahwa makan dan minum itu ada adabnya dan melaksanakan adab tersebut, tentulah ia akan mendapatkan keuntungan berupa pahala akhirat. Oleh karna itu, sudah sepantasnya seorang muslim memperhatikan adab makan dan minum ini dan melaksanakan dalam kehidupannya. Dengan melaksanakan adab makan dan minum tersebut dapat menghasilkan keberkahan, membentuk watak, mengetahui bagaimana cara merendahkan diri, merealisasikan perasaan syukur kepada Allah SWT, menjauhkan diri dari syaithan, serta dapat membangkitkan rasa

kasih sayang diantara sesama manusia.¹ Islam juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan moral atau akhlak. hal ini karena islam diturunkan oleh Allah SWT untuk membangun dan mendidik manusia agar bermoral atau berakhlak baik.²

Etika makan dan minum adalah tatacara yang dilakukan ketika sebelum makan dan minum, atau sedang makan dan minum dan setelah makan dan minum sesuai dengan ajaran Rasulullah. persoalan etika makan dan minum juga merupakan tatakrama dalam menghargai suatu rizki yang diberikan oleh Allah SWT. Minum juga menjadi kebutuhan pokok dan wajib bagi setiap manusia sebagai mana qoul ulama' “ الماء هو الحياه “ air adalah sumber kehidupan” manusia bisa bertahan hidup meskipun tidak mendapat asupan makan selama sehari-hari, lain halnya dengan minum yang disebut dengan kebutuhan hidup sebagai cairan memang tidak bisa di bentahkan., Rasulullah SAW sendiri telah memberikan contoh tauladan dalam hal etika makan dan minum untuk kemaslahatan umat manusia. Misalnya, Nabi Muhammad SAW melarang kaumnya makan dan minum sambil berdiri, yang ternyata secara medis dapat dibuktikan oleh ilmu kedokteran modern yang mengungkapkan bahwa minum dalam keadaan berdiri menyebabkan air mengalir berjatuhan dengan keras pada dasar lambung dan menumbuknya, sehingga lambung kendor dan pencernaan menjadi sulit.³

Dizaman modern sekarang ini sangat banyak bahkan sudah menjadi kebiasaan bagi setiap muslim baik yang berada dalam kalangan masyarakat umum bahkan dikalangan santri yang berada dipondok pesantren terkait dengan aturan makan dan minum, padahal sebagai umat Islam kita diajarkan tatakrama dalam segala hal, akan tetapi sering terjadi kesalahan bahkan dianggap remeh sehingga penerapan etikanya dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Dalam uraian permasalahan yang telah dipaparkan diatas penulis ingin lebih lanjut menelusuri kajian “Etika minum perspektif imam At-Tirmidzi” karena menurut penulis hal inilah yang sangat sulit diterapkan pada zaman modern yang sekarang ini dalam menjalani kehidupan muslim dalam hidup kesehariaannya. Seperti hadis yang diriwayatkan ibnu abbas dalam kitab At-Tirmidzi No. Indeks 1885 dalam kitabnya.

¹ Abdul Aziz bin Fath, As-Sayyid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Quran Dan Sunnah* (Jakarta:Pustaka Imam As-Syafi'i) 2007 Hlm 103

² A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Taqwa*, (Jakarta;Pt Raja Grafindo, 2009), 95.

³ Muhammad Suwardi, *Rahasia Sehat Rasulullah Yang Tak Pernah Sakit* (Jakarta: Zahira, 2013), 3

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ يَزِيدِ بْنِ سِنَانَ الْجَزَارِيِّ عَنْ ابْنِ لِعَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ
 قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَشْرَبُوا وَاحِدًا كَثْرَبِ الْبَعِيرِ وَلَكِنْ إِشْرَابُوا مَثْنَى وَثَلَاثَ وَسَمُوا
 إِذَا أَنْتُمْ شَرِبْتُمْ وَاحِدًا إِذَا أَنْتُمْ رَفَعْتُمْ

Dari Ibnu Abbas r.a. berkata : bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda “Janganlah kalian minum dengan sekali tegukan sekaligus (seperti minumnya unta) akan tetapi minumlah dengan dua atau tiga kali tegukan dan bacalah Basmalah jika kalian semua minum serta bacalah Hamdalah jika kalian semua selesai minum”.HR.Tirmidzi.⁴

Persoalan tersebut akan diuraikan dalam salah satu kitab Kutubus As-Sittah yakni kitab At-Tirmidzi No 1885 yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas tentang etika minum dalam hadis At-Tirmidzi. Hadis tersebut dijadikan sebagai hadis utama dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana etika minum menurut imam At-Tirmidzi. dan peneliti akan mencari bagaimana kualitas hadis tersebut beserta bagaimana dengan pemahamannya. sedang yang dijadikan rujukan adalah kitab At-Tirmidzi karena kitab ini merupakan kitab pembinaan yang baik yang menyentuh aneka ragam aspek kehidupan pribadi dengan cara paparannya yang mudah dan juga jelas, mudah dipahami oleh semua umat Islam.

Dalam penulisan penelitian ini penulis mengambil salah satu hadis dari kitab sunan At-Tirmidzi karya Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Ad-dahhak As-sulamy Al-Bughi At-Tirmidzi. Kitab sunan At-Tirmidzi merupakan salah satu kitab hadis yang disusun dan dicantumkan dalam hadis-hadis yang sudah diamalkan oleh para fuqoha' serta sudah jelas disepakati keshahihannya oleh Imam Bukhori dan Muslim. Meski demikian kitab sunan At-Tirmidzi memuat hadis tentang etika, pengobatan, ilmu al-Qur'an tafsir, serta sejarah kehidupan para sahabat.

⁴ Imam Abu Isa At-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Shahih Sunan At-Tirmidzi*. (Beirut: Dar Al- Kutub Alamiyah 2013) Juz 3, 55

Didalamnya imam At-Tirmidzi juga menjelaskan kualitas hadis serta mengemukakan kelemahan juga keutamaan seorang perawi hadis.⁵

B. Pembahasan

1. Biografi Imam at-Tirmidzi

a. Kelahiran dan Wafatnya Imam at-Tirmidzi

Nama lengkap Imam at-Tirmidzi adalah Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad-Dahhak as-Sulamy al-Bughi at-Tirmidzi. Beliau dilahirkan di kota Tirmidz pada tahun 209 H. atau tepat pada tahun 824 M.⁶ Imam at-Tirmidzi merupakan *Muhaddis* (ulama' hadis) sekaligus ahli fiqh. Nama *kunyahnya* adalah Abu Isa, sedangkan as-Sulami adalah nisbah kepada Bani Sulaim, sebuah kabilah dari suku 'Aylan. Sedangkan at-Tirmidzi adalah nisbah kepada tempat kelahiran beliau yaitu kota Tirmidz, sebuah kota kuno yang terletak di pinggiran sungai Jihun (Amudariyah) utara Iran, di kota ini kemudian di kenal dengan gelar at-Tirmidzi.⁷

Beliau wafat tepat pada malam senin tanggal 13 rajab tahun 279 H. didesa bugh dekat kota tirmidz, Pada saat itu beliau berumur 70 tahun dalam keadaan buta⁸.Itulah sebabnya Ahmad Muhammad Syakir menambah sebutan ad-Dariri, karena Imam at-Tirmidzi mengalami kebutaan di masa tuanya. akan tetapi masih terjadi perselisihan diantara para ulama' tentang kebutaan Imam at-Tirmidzi sejak lahir atukah tidak.

b. Guru Dan Murid Imam At-Tirmidzi

Guru-guru Imam at-Tirmidzi yaitu: Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Daud, Qutaibah bin Sa'id Ishaq bin Rahawaih, Muhammad bin 'Amru As-Sawwaq al-Balhki Mahmud bin Gailan, Isma'il bin Musa al-Fazari, Ahmad bin Mani', Abu Mush'ab Az-Zuhri, Basyr bin Mu'adz al-Aqadi, Al-Hasan bin Ahmad bin Abi Syu'aib, Abi 'Ammar al-Husain bin Harits, Abdullah bin Mu'awiyah al-Jumahi, 'Abdul Jabbar bin al-'Ala, Abu Kuraib'Ali bin Hujr, 'Ali bin Sa'id bin Masruq al-

⁵ Imam Abu Isa At-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Shahih Sunan At-Tirmidzi*. (Beirut: Dar Al- Kutub Alamiyah 2013), 5

⁶ Umma Farida, *Al-Kutub As-Sittah: Karakteristik, Metode Dan Sistematika Penulisannya* (Yogyakarta: Idea Press, 2011),59.

⁷ Abu Isa Al- Tirmidzi, *Jami' As Shohih Jami' At-Tirmidzi* (Beirut: Dar Al- Kutub Islamiyah, 2013), Juz I, 45.

⁸ Muhahmmad Abu Zahw, *Al-Hadis Wa Al-Muhaddisun* (Cairo: Al- Maktabah At Taufiqiyah, T.Th), 353.

Kindi, ‘Amru bin ‘Ali al-Fallas, ‘Imran bin Musa al-Qazzaz, Muhammad bin aban al-Mustamli, Muhammad bin Humaid Ar-Razi, Muhammad bin ‘Abdul A’la, Muhammad bin Rafi’, Muhammad bin Yahyaal‘Adani, Hannad bin asSari, Yahya bin Aktsum, Yahya bin Hubaib, Muhammad bin ‘AbdulMalik bin AbiAsySyawarib, Suwaid bin Nashr al-Marwazi, Ishaq bin Musa al-Khathami, Harun al-Hammal.⁹

Murid-murid Imam at-Tirmidzi yaitu: Ahmad bin Yusuf An-Nasafi, Ahmad bin Hamduyah an-Nasafi, Al Husain bin Yusuf al-Farabri, Hammad bin Syair al-Warraq, Daud bin Nashr bin Suhail al- Bazdawi, Ar-Rabi’ bin Hayyan al-Bahili, Abdullah bin Nashr ‘Umar bin Kultsum as-Samarqandi, Al-Fadhl bin ‘Ammar Ash-Sharram, Abu-al ‘Abbas Muhammad bin Ahmad Bin Mahbub, Abu Ja’far Muhammad bin Ahmad An-Nasafi, Abu Ja’far Muhammad bin Sufyan bin An-Nadr An Nasafi, Muhammad bin Muhammad bin Yahya al- Harawi al-Qirab, Muhammad bin Mahmud bin ‘Ambar An-Nasafi, Muhammad bin Makki bin Nuh An-Nasafi, Musbih bin Abi Musa al-Kajiri, Makhul bin al-Fadhl An-Nasafi, Makki bin Nuh, Nashr bin Muhammad bin Sabrah, Al-Haisyam bin Kulaib.¹⁰

c. Sekilas Tentang Kitab *Jami’ at-Tirmidzi*

Judul lengkap kitab *al-Jami’ as-Shahih* adalah *al-Jami’ al-Mukhtasar min as-Jami’ ‘an Rasulillah*. Penamaan *al-Jami’* disini karena dalam kitab ini tidak hanya memuat hadis-hadis ahkam saja, tetapi memuat semua jenis hadis dengan materi yang berbeda. Termasuk didalamnya yaitu aqaid, al-tafsir, syama’il, *fadhail al- A’mal*, *manaqibwa al-masalib*, *al- fitan*, *adab dan al-Tarikh wa al-syi’ar*¹¹. Sementara Ibn Kasir dan Ajjaj al-Khatib menilai bahwa penamaan *al-Jami’ as-Sahih* atau *Sahih at-Tirmidzi* itu kurang tepat. Ini dikarenakan kitab yang disusun Imam at-Tirmidzi ini tidak hanya memuat hadis sahih tetapi juga memuat hadis-hadis hasan, da’if, dan mungkar, meski at-Tirmidzi selalu menjelaskan sebab-sebab ke da’if annya.

2. Kualitas Hadis Tentang Etika Minum Dalam *Jami’ At-Tirmidzi* No Indeks 1885

1. Teks Hadist Dan Terjemah

⁹ Al-Hafidz Jamaluddin Abi Al-Hajjaj Yusuf Al-Mizzi, *Tahdzibu Al-Kamal Fi Asma’i Arrijal* (Beirut: Muassasah Al- Risalah, 1983), Juz 22, Hlm. 90.

¹⁰ Al-Hafidz Jamaluddin Abi Al-Hajjaj Yusuf Al-Mizzi, *Tahdzibu Al-Kamal*, Hlm.78.

¹¹ Suryadi, *Studi Kitab Hadis; Kitab Al-Jami’ As-Shahih*, 115.

Penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan etika minum yaitu dengan mengambil satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi dalam kitabnya Jami' at-Tirmidzi, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ سِنَانَ الْجَزَارِيِّ عَنِ ابْنِ لِعَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ

قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَشْرَبُوا وَاحِدًا كَشْرَبِ الْبَعِيرِ وَلَكِنْ إِشْرَابُوا مَثْنَى وَثَلَاثَ وَسَمُوا

إِذَا أْتَمَّ شَرِبْتُمْ وَاحِدًا إِذَا أْتَمَّ رَفَعْتُمْ

Dari Ibnu Abbas r.a. berkata : bahwasanya Rasulullah SAW. bersabda “Janganlah kalian minum dengan sekali tegukan sekaligus (seperti minumnya unta) akan tetapi minumlah dengan dua atau tiga kali tegukan dan bacalah Basmalah jika kalian semua minum serta bacalah Hamdalah jika kalian semua selesai minum”.HR.Tirmidzi.¹²

Dari penelitian yang dilakukan terhadap para perawi diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas hadis yang diriwayatkan oleh imam at-Tirmidzi adalah hasan karena pada perawi Ibnu Atha' bin Abi Rabah sebagian ulama berpendapat *dha'if*, namun pada perawi yang lain ulama banyak yang berpendapat *tsiqah*. Dari sisi ketersambungan sanad, sanadnya adalah *muttasil*, karena semua perawi menerima hadis dari perawi thabaqat diatasnya dengan memakai metode al-*Sama'* yang berarti mendengar secara langsung, didektekan atau disampaikan dalam majlis ilmu oleh gurunya.

Mahmud Tuhhan mengatakan hukum mengamalkan hadis hasan seperti hadis shahih dalam landasan hukum, walaupun sedikit rendah kekuatannya dibandingkan hadis shahih, oleh karena hadis hasan dijadikan landasan hukum oleh mayoritas para pakar hadis dan pakar fikih dan mereka mengamalkannya. Sedangkan hadis shahih menurut para ulama dari semua kalangan (ahli hadis, ahli ushul dan ahli fiqh) adalah

¹² Imam Abu Isa At-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Shahih Sunan At-Tirmidzi*. (Beirut: Dar Al- Kutub Alamiyah 2013) Juz 3, Hlm 55

wajib mengamalkannya, bahkan menurut mereka hadis shahih merupakan salah satu dalil syari'at.¹³

2. Keadilan dan Kedhabitan Rawi

Pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui apakah periwayatan yang dilakukan diterima atau ditolak. Hal ini dapat diketahui melalui pendapat dari para kritikus hadis yang sudah disebut sebelumnya. Para perawi hadis riwayat imam at-Tirmidzi bernilai *tsiqoh* namun terdapat kedhaifan pada rawi yazid bin sinan, didalam kitab *majmu'* yang dikutip oleh al-sindi dalam kitab syarah imam ahmad bahwa yazid bin sinan adalah tadlis serta tidak jelas dalam sima'nya, ada pendapat yang mengatakan bahwa dia termasuk orang yang sakim (sakit) dan dari seluruh rawi hadis riwayat imam at-Tirmidzi yang lain bernilai *tsiqoh*. Sehingga drajat hadis imam at-Tirmidzi no indeks 1885 bernilai *hasan lidhatihi*. Mengenai kualitas sanad tentang hadis etika minum dalam kitab Jami' at-Tirmidzi no. indeks 1885 dapat disimpulkan bahwa perawi dalam sanad tersebut terdapat ketersambungan sanad (*Ittishal al-Sanad*). Selain itu juga dilihat dari kualitas perawi yang meriwayatkan hadis tersebut dinyatakan '*adil dan kurangnya kedhabitan rawi*.

3. Terhindar dari Syadz dan Illat

Sanad hadis dikatakan terhindar dari '*Illat* apabila tidak terdapat cacat secara tersembunyi maupun secara nampak. Menurut Mahmud Tuhhan¹⁴ setelah diadakan kritik matan hadis imam at-Tirmidzi no. indeks 1885 memenuhi kriteria yang sudah disepakati oleh *jumhur ulama'* yaitu tidak bertentangan dengan al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis mutawatir, tidak bertentangan dengan akal sehat, tidak bertentangan dengan amalam yang menjadi kesepakatan ulama', tidak bertentangan dengan hadis ahad yang kualitas keshahihannya lebih kuat, tidak bertentangan dengan fakta sejarah yang ada, sehingga hadis riwayat imam at-Tirmidzi dalam segi matannya adalah *maqbul* atau dapat diterima dan dapat diamalkan.

3. Pemahaman Hadis Imam At-Tirmidzi No. Indeks 1885

1. Pemahaman Secara Tekstual

Mengenai hadis tentang etika minum dalam kitab Jami' at-Tirmidzi yang penulis teliti ini termasuk dalam bentuk jami' al kalim (ungkapan singkat padat makna), bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, "barang siapa yang menghidupkan

¹³ Tajul Arifin, *Uhumul Hadits*, (Bandung : Gunung Djati Press, 2014), Hlm. 56.

¹⁴ Idri, *Studi Hadis*, Jakarta. Hlm. 171.

sunnahku berarti dia mencintaiku, siapa saja yang mencintaiku, dia akan bersamaku kelak disurga”. Hadis tersebut berlaku secara universal, karena tidak terikat ruang dan waktu tertentu. Artinya, dalam ber etika dalam kehidupan sehari-hari terkait keadan apapun harus diterapkan agar tetap memperoleh kesunnahan yang dianjurkan Nabi. Adapun makna dari teks hadis tentang etika minum dalam Jami’ at-Tirmidzi adalah sebagai berikut: اشربوا adalah *fi’il amr* dari *madhi* يشرب - شرب yang berarti minum, atau meneguk.¹⁵ Lafad اشربوا mendapat tambahan wawu jama’, waqi’nya adalah *jama’ mudzakkar mukhotob* yang berarti (kamu sekalian) dapat diambil kesimpulan makna lafad اشربوا adalah memerintah orang-orang untuk minum. Selanjutnya lafad وسموا adalah *fiil amr mukhotob* yang berasal dari *madhi* سمى yang berarti menyebut, atau membaca basmalah. Wawu yang berada diawal Lafad وسموا adalah *wawu ataf* yang *ma’tuf* atau berhubungan dengan lafad sebelumnya. Selanjutnya Lafad وحمدوا adalah *fiil amr mukhotob* yang berasal dari *madhi* حمد- يحمد yang berarti bersyukur, atau berterimakasih.¹⁶ Lafad وحمدوا dengan mendapat tambahan *wawu jama’* diakhirnya Dapat diambil kesimpulan bahwa lafad وحمدوا bermakna memerintah orang-orang untuk bersyukur atau berterimakasih. و yang terletak diawal lafad tersebut bermakna *athaf* yang berarti mempunyai hubungan dengan kalimat sebelumnya. Jadi antara lafad وسموا اشربوا dan وحمدوا mempunyai keterkaitan yaitu orang-orang yang hendak minum diperintah atau dianjurkan untuk membaca basmalah dan hamdalah.

2. Pemahaman hadis imam at-Tirmidzi no. indeks 1885 secara kontekstual

Adapun jika dikontekstualisasikan penerapan hadis tentang etika minum yang penulis teliti sangat berperan penting dalam menjalani hidup sehari-hari baik bagi yang berada dipondok pesantren ataupun yang berada dikalangan masyarakat umum agar kita tetap ternilai sebagai hamba yang tak terlepas dari menjalankan sunnah Nabinya. Diera kehidupan modern ini banyak dijumpai pada berbagai perhelataan atau bisa disebut dengan pesta-pesta yang dilaksanakan di gedung bahkan hotel-hotel dalam acara jamuan makanan dan minuman misalnya, telah menjadi trend pesta brerlangsung dengan saunas makan dan minum sambil berdiri. Sementara syariah telah memberikan petunjuk untuk dipedomani meski pada prihal makan dan minum. Karena banyaknya kebiasaan-kebiasaan yang seringkali muncul menyalahi ajaran syariah seperti dizaman modern yang sekarang ini sangat banyak bahkan sudah

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Hlm. 705.

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Hlm. 294.

menjadi kebiasaan bagi setiap muslim yang seringkali meremehkan sesuatu yang jika diniatkan untuk mendapat pahala kesunnahan akan ternilai pahala dan banyak memberikan manfaat. Seperti halnya makan dan minum yang merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan bagi umat muslim akan tetapi dalam penerapan etikanya yang sering seringkali masih tertinggalkan. Dari hal inilah penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait etika minum yang sering kali tertinggalkan dalam menjalani kesunnahan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melakukan Identifikasi Konteks Historis Kemunculan Hadis

Dari penelitian dan pencarian terkait asbabul wurud tentang hadis sunan at-Tirmidzi no indeks 1885 tidak ditemukan adanya asbabul wurud. Namun terdapat sejarah yang tertulis terkait adanya penerapan etika minum seperti cerita sahabat Anas bin Malik menceritakan bahwasanya Rasulullah SAW bernafas tiga kali ketika minum hal inipun tertulis dalam sabda Nabi Muhammad SAW “bahwasanya minum dengan cara begitu haus akan lebih hilang, dan merasa enak, yang dimaksud bernafas disini bukanlah mengeluarkan nafas didalam gelas karena dalam hadis laim Rasulullah SAW bersabda. “jika salah seorang diantara kalian minum, janganlah bernafas didalam bejana (tempat minum)” ada seseorang yang bertanya “wahai Rasulullah terkadang kalau saya minum ada gelembung udara yang keluar di bejana. Kemudian Rasulullah bersabda “keluarkan itu” lalu seseorang tersebut berkata “wahai Rasulullah haus saya tidak hilang dengan sekali teguk saja”. Rasulullah bersabda” kalau begitu minumlah dengan beberapa teguk lalu ambil nafas”(riwayat imam at-Tirmidzi no 764).¹⁷

C. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat dipahami bahwa kualitas hadis tentang etika minum dalam kitab at-Tirmidzi no indeks 1885 adalah bernilai *hasan*. Etika minum berdasarkan hadis tersebut, ketika hendak minum membaca basmalah dijeda dengan tiga atau dua kali nafas disetiap tegukannya dan diakhiri dengan membaca hamdalah hal tersebut lebih menyehatkan dan menyegarkan. Dilarang minum seperti minumannya unta, minum terlalu banyak dan sekali teguk.

¹⁷ <https://Dakta.Com/News/26175/Rasulullah-Larang-Minum-Dengan-Sekali-Nafas>, Diakses Pada Tanggal 10 Juli 2024.

Daftar pusaka

- Abu Isa Imam At-Tirmidzi, *Al-Jami' Al-Shahih Sunan At-Tirmidzi*. (Beirut: Dar Al-Kutub Alamiyah 2013) Juz 3, Hlm 55
- Abu Zahw Muhahmmad *Al-Hadis Wa Al-Muhaddisun* (Cairo: Al- Maktabah At Taufiqiyah, T.Th), Hlm. 353.
- Arifin Tajul, *Ulumul Hadits*, (Bandung : Gunung Djati Press, 2014), Hlm. 56.
- Aziz Abdul bin Fath, As-Sayyid Nada, *Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Quran Dan Sunnah* (Jakarta:Pustaka Imam As-Syafi'i) 2007 Hlm 103
- Farida Umma, *Al-Kutub As-Sittah: Karakteristik, Metode Dan Sistematika Penulisannya* (Yogyakarta: Idea Press, 2011), Hlm. 59.
- <https://Dakta.Com/News/26175/Rasulullah-Larang-Minum-Dengan-Sekali-Nafas>,
Diakses Pada Tanggal 10 Juli 2024.
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta. Hlm. 171.
- Isha Abu Al- Tirmidzi, *Jami' As Shohih Jami' At-Tirmidzi* (Beirut: Dar Al- Kutub Islamiyah, 2013), Juz I, Hlm. 45.
- Ismail Ilyas A, *Pilar-Pilar Taqwa*, (Jakarta;Pt Raja Grafindo, 2009), H 95.
- Jamaluddin Al-Hafidz Abi Al-Hajjaj Yusuf Al-Mizzi, *Tahdzibu Al-Kamal Fi Asma'i Arrijal* (Beirut: Muassasah Al- Risalah, 1983), Juz 22, Hlm. 90.
- Mustafha Diib Al-Bugha Dkk, *Syarah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta:Idea Press,2012) Hlm 156.
- Suryadi, *Studi Kitab Hadis; Kitab Al-Jami' As-Shahih*, Hlm, 115.
- Suwardi Muhammad, *Rahasia Sehat Rasulullah Yang Tak Pernah Sakit* (Jakarta: Zahira, 2013), H 3
- Warson Munawwir Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Hlm. 705.